

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang strategis dalam mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tentu diperlukan upaya pembangunan sistem pelayanan kesehatan dasar yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, diantaranya adalah dengan meningkatkan mutu dari kegiatan pencatatan medis (Permenkes, 2014)

Puskesmas yang Menurut Permenkes Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas juga perlu melakukan pengelolaan rekam medis agar menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas dan bermutu bagi berkembangnya pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatannya.

Evaluasi pelayanan kesehatan merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan serta merupakan persyaratan dasar untuk mengendalikan dan mempertahankan mutu pelayanan. Evaluasi ini berguna untuk kesinambungan pelayanan dan peningkatan mutu pelayanan. Salah satu yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan adalah

kompetensi tehnik terkait dengan ketrampilan, kemampuan dan penampilan pemberi pelayanan (susano dkk, 2013).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perkam medis dan Informasi Kesehatan bahwa "Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengelolaan berbagai sumber daya. Baik oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga dapat tersedia pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu dan terjangkau".

Rekam Medis Menurut Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 Bab III pasal 7 bahwa Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Salah satunya *filling* yang diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis sebagai penyimpanan, penyediaan dan perlindungan dokumen rekam medis.

Berdasarkan penjelasan di atas, unit rekam medis salah satunya *filling* memiliki peran dalam hal penyimpanan sampai melindungi dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik, hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis.

Dalam rekam medis ergonomi sangat berperan penting dalam membantu sistem kerja tenaga rekam medis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan selama bekerja terutama dalam mendesain tempat kerja baik tempat kerja lama maupun tempat kerja baru dirancang seefisien mungkin dengan keterbatasan faktor

finansial maupun teknologi seperti keleluasan modifikasi, ketersediaan ruangan, lingkungan, ukuran frekuensi alat yang digunakan, kesinambungan pekerjaan dan populasi yang ingin ditarget.

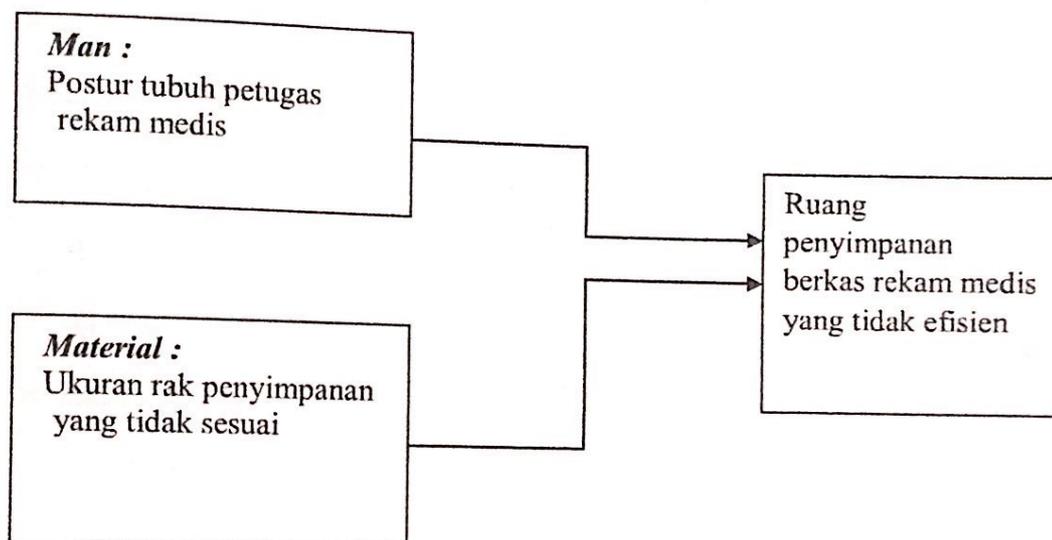
Ergonomi dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi menurut karakter manusia, kapasitas dan keterbatasannya terhadap desain pekerjaan, mesin dan sistemnya, ruangan kerja dan lingkungan sehingga manusia dapat hidup dan berkerja secara sehat, aman, nyaman, dan efisien. Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, 2004).

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Dr. Soetomo di Surabaya ruang pendaftaran bergabung dengan rak penyimpanan berkas rekam medis dengan luas 18 m<sup>2</sup> dan tinggi 3 m, penyimpanan berkas rekam medis ini menggunakan dua jenis *roll O' pack* dan rak terbuka. Kondisi rak terlalu tinggi sehingga menggunakan alat bantu kursi kecil untuk mengambil dan menyimpan berkas rekam medis. dengan fasilitas tangga yang hanya 1 unit dan 9 rak penyimpanan berkas rekam medis, sehingga petugas saat melakukan pengambilan dan penyimpanan berkas harus bergantian menggunakan kursi keci dan ada juga petugas yang sampai naik rak yang teletak di bagian penyimpanan teratas. Ukuran shaf rak penyimpanan berkas rekam medis berbeda-beda. Jarak antar rak dengan rak lain berdekatan tidak sesuai standart, dengan jarak tersebut membatasi gerak

petugas untuk mengambil dan menyimpan berkas rekam medis yang berakibat dapat menimbulkan resiko kelelahan dan stres.

Berdasarkan permasalahan diatas, menjadi dasar pertimbangan penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi ruang pendaftaran dan rak penyimpanan rekam medis berdasarkan ilmu Ergonomi di Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1 1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 Identifikasi Masalah yang ada di atas ruang pendaftaran dan rak penyimpanan BRM. Untuk itu perlu dievaluasi luas ruang pendaftaran dan rak penyimpanan agar petugas rekam medis nyaman untuk bekerja nyaman. Karena ruang pendaftaran dan rak penyimpanan menjadi langsung tidak adanya sekat pembatas ruangan. Untuk Inputnya sendiri terdiri dari postur tubuh petugas di rekam medis, luas ruang pendaftaran, luas ruang penyimpanan BRM. Sedangkan untuk Prosesnya mengukur antropometri petugas, mengukur rak Penyimpanan, dan mengukur luas ruangan. Untuk Outputnya ukuran ruang pendaftaran pasien yang ideal dan ukuran rak penyimpanan BRM yang ideal berdasarkan antropometri petugas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian membatasi permasalahan agar pembaca lebih fokus dalam memahami permasalahan apa saja yang akan diteliti.

1. Hanya mengukur luas pendaftaran
2. Mengukur tinggi rendahnya rak penyimpanan
3. Mengukur antropometri petugas di ruang Rekam Medis

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka di peroleh rumusan. Bagaimana tatanan Ruang Pendaftaran dan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis berdasarkan ilmu ergonomi ?

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Merancang tatanan ruang pendaftaran dan rak penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan ilmu ergonomi di puskesmas Dr. Soetomo Surabaya.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tatanan ruang pendaftaran berdasarkan ilmu ergonomi.
2. Menghitung kebutuhan luas ruangan.
3. Menghitung tinggi rendahnya rak penyimpan berkas rekam medis.
4. Merancang rak penyimpanan berkas rekam medis dengan teori antropometri petugas.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Bagi Puskesmas**

1. Sebagai bahan masukan dalam merancang ruang pendaftaran dan rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya
2. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu dari Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya.

### **1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis dan ilmu Ergonomi, serta menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.3 Bagi Peneliti**

Sebagai menambah pengetahuan penelitian dan sebagai syarat kelulusan prodi D3 Rekam Medis dan informasi kesehatan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.